

**IMPLEMENTASI PROFESIONALITAS GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI  
AMBON**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon



**Oleh:**

**Rowis  
NIM. 170301061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
AMBON  
2021**

## PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL** : **IMPLEMENTASI PROFESIONALITAS GURU AKIDAH  
AKHLAK DALAM PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI MTS NEGERI AMBON**

**NAMA** : **Rowis**

**NIM** : **170301061**

**PROGRAM STUDI / KLS** : **Pendidikan Agama Islam/ C**

**FAKULTAS** : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Kamis, Tanggal 18 Februari 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

### DEWAN MUNAQASYAH

**PEMBIMBING I** : **Dr. Nursaid, M.Ag** (.....)

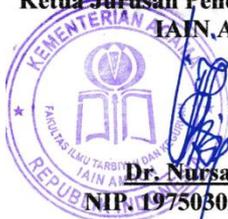
**PEMBIMBING II** : **Saidah Manilet, M.Pd.I** (.....)

**PENGUJI I** : **Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I** (.....)

**PENGUJI II** : **Nur Khozin, M.Pd.I** (.....)

**Diketahui Oleh :**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
IAIN Ambon**



**Dr. Nursaid, M.Ag**  
**NIP.197503022005011005**

**Disahkan Oleh :**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan IAIN Ambon**



**Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I**  
**NIP.197311052000031002**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rowis

NIM : 0170301061

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Ambon, Januari 2021.

Yang Membuat Pernyataan



**Rowis**  
NIM.0170301061

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.  
(QS. Alam Nasyrah: 6-8)

Terdapat keterbatasan dalam penderitaan, tapi tidak dalam ketakutan  
(Francis Bacon, Sr)

### **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini ku persembahkan pada Ayahanda Tercinta La Arisi dan Ibundaku Wa Saida, Orang Tua keduaku Bapak La Duri dan Ibu Wa Emi terimakasih Atas kasih sayangnya seegala doa dan bimbingan yang tiada henti Saudaraku tersayang Alwi, S.E Samsul, M.H, Darwis, Erlia, S.Pd, NurVerlina dan Supardin, S.Pd, M.Pd serta almamaterku tercinta IAIN AMBON*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Robbi, karena atas berkat, rahmat, dan hidayahnya sehingga hasil penelitian ini dapat terselesaikan tanpa halangan yang berarti. Penulis sadar hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu saran, kritik, maupun sanggahan yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini tak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan penulis ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

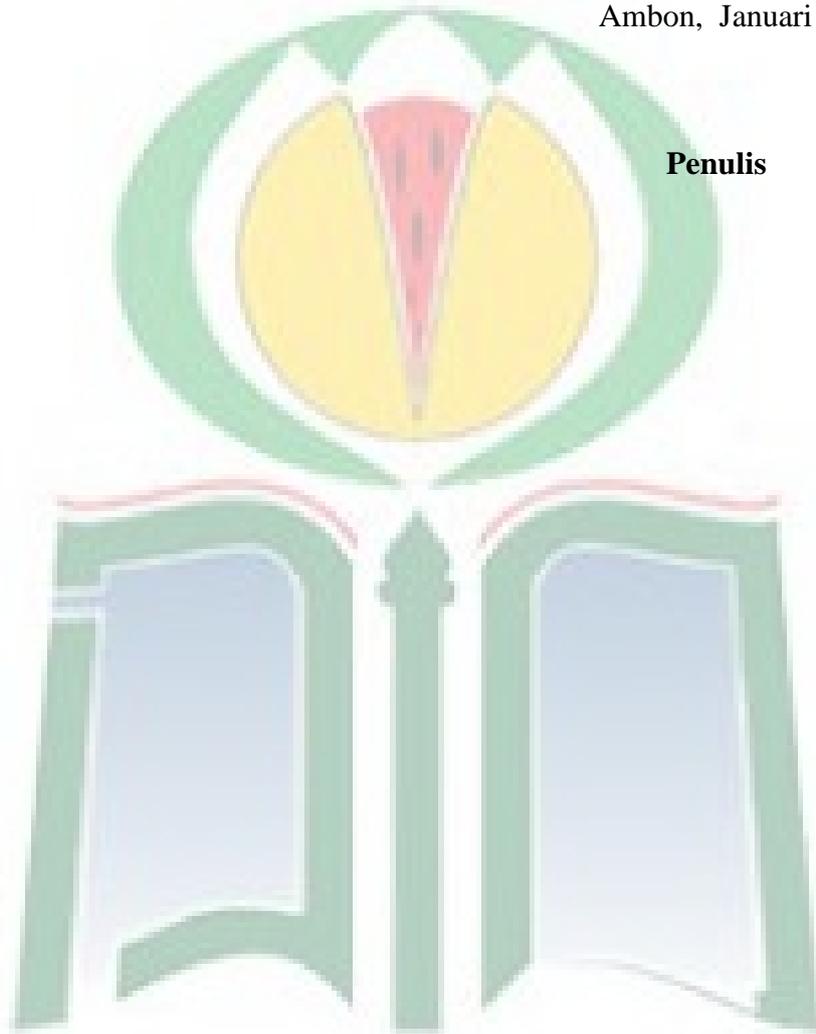
1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. La Jamaa, M.Hi selaku Wakil Rektor I, Dr. Husin Wattimena. MH selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Faqih Seknun, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I, Corneli Pary, M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Muhajir Abdurahman, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III.
3. Dr. Nursaid, M.Ag dan Saddam Hussein, M.Pd.I selaku ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi pendidikan Agama Islam.

4. Dr. Nursaid, M.Ag dan Saidah Manilet, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam rangka penyusunan hasil penelitian ini
5. Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I dan Nur Khozin, M.Pd.I selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dalam penyelesaian hasil penelitian ini.
7. Para dosen, asisten, serta staf administrasi yang berada dilingkup IAIN Ambon pada umumnya dan di Program Studi Pendidikan Agama Islam pada khususnya yang telah memberikan segala bantuan selama penulis menuntut ilmu di lembaga ini.
8. Semua staf dewan dosen program studi Pendidikan Agama Islam atas segala bantuan yang diberikan kepada peneliti dalam rangka proses penyelesaian hasil penelitian ini.
9. Saya ucapkan terima kasih kepada kakak ipar tercinta yakni Supardin, M.Pd yang selalu siap membimbing penulis sampai akhir penulisan skripsi.
10. Saudara-saudaraku tercinta atas segala motivasi dan dorongan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan hasil penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya dengan sembah sujud atas kekhilafan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya, semoga apa yang telah kalian berikan akan bernilai ibadah dihadapan Allah SWT. Amin

Ambon, Januari 2021

**Penulis**



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan Skripsi .....	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Moto dan Persembahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	x
Abstrak.....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Kegunaan Penelitian .....	13
F. Defenisi Operasional.....	13
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Konsep Profesionalitas guru .....	17
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Kehadiran Peneliti .....	35
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Informan Penelitian .....	36
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	36
F. Teknis Analisis Data .....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	39
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40

B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	58

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Rowis, NIM. 170301061. Dosen Pembimbing I. Dr. Nursaid, M.Ag dan Pembimbing II. Saida Manilet, M.Pd.I Judul “Implementasi Profesionalitas Guru Akidah Akhlak Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MTs Negeri Ambon”. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2021.

Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektifitas pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah. Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Ambon sangat urgen. Dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Ambon, walaupun didukung oleh tenaga guru yang cukup, namun secara kualitas belum berjalan sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi profesionalitas guru akidah akhlak dalam peningkatan mutu pembelajaran di MTs Negeri Ambon. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020 sampai dengan tanggal 23 Desember 2020. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak dan peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan profesionalitas guru akidah akhlak adalah berupa, guru membuat RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik, guru menguasai kurikulum dengan baik, guru memiliki wawasan yang luas, guru menguasai media pembelajaran, guru memiliki keterampilan mengajar dengan baik, guru menjadi teladan yang baik dan guru memiliki kepribadian yang baik.

**Kata Kunci:** *Profesionalitas Guru Akidah Akhlak, Peningkatan Mutu Pembelajaran*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang bermutu adalah menjadi idaman setiap bangsa. Terwujudnya sumber daya manusia yang bermutu dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan memiliki akhlak yang mulia, hanya diperoleh melalui jalur pendidikan. Pemerintah mengusahakan satu sistem pendidikan yang terpadu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi masalah penting dan menyeluruh dalam kehidupan manusia sepanjang zaman, pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan nasional adalah sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.

Pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak dapat mencapai kesempurnaannya tanpa dibarengi dengan pendidikan, sebab manusia lahir ke

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

dunia ini tidak ada sesuatu pun yang diketahuinya melainkan Allah menjadikan padanya pendengaran, penglihatan, dan hati. Hal ini dijelaskan Allah dalam Q.S. Al-Nahl/16:78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Terjemahnya:

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*<sup>2</sup>

Dari ayat tersebut jelas bahwa peserta didik diberi potensi berupa kemampuan dasar. Kemampuan yang dimiliki untuk dimanfaatkan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial serta hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup

Pendidikan agama Islam dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu: Pertama, ia dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum pendidikan umum (SD, SMP, SMA). Kedua, ia berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran akidah-akhlak, Fiqih, Al-Qur'an-Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di madrasah (MI, MTs, dan MA).

Pada kajian ini dibahas Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang wajib di pendidikan umum. Sebagai mata pelajaran, pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam penanaman nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah melalui Menteri Agama mengeluarkan peraturan tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Adapun tujuan

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.(Jakarta: Departemen Agama RI, 1979), hlm. 413.

pengelolaan pendidikan agama adalah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah.<sup>3</sup>

Di dalam Permenag nomor 16 tahun 2010 disebutkan bahwa:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan agama Islam juga berarti suatu usaha yang secara sadar yang dilakukan guru untuk mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama.<sup>5</sup>

Berdasarkan definisi-definisi sebagai tersebut di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran agama di sekolah berusaha memberi pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai suatu mata pelajaran di sekolah bertujuan untuk memberi pengetahuan dan wawasan keberagamaan, sehingga peserta didik menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, ia menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta memiliki akhlak yang mulia. Jadi, titik tekan Pendidikan Agama Islam di sini adalah mengarahkan peserta

---

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Pasal I Ayat I, hlm. 4.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 172.

didik agar menjadi orang-orang beriman dan melaksanakan amal saleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam di sekolah berusaha mengarahkan pada pembinaan akhlak mulia peserta didik.

Sebagai suatu sistem, pendidikan memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Komponen tersebut antara lain komponen kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan evaluasi. Dari sekian komponen pendidikan tersebut, guru merupakan komponen pendidikan terpenting, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dan pembinaan keagamaan peserta didik. Karena tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Dengan demikian, peran guru tidak dapat digantikan oleh alat yang canggih sekalipun. Sehingga kualitas guru sangat penting demi keberhasilan proses pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis karena guru yang memiliki dan memilih bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik adalah Profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Karena hanya guru Pendidikan Agama Islam yang profesional, mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal dalam membina akhlak mulia peserta didik. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah

mahluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, demikian pula dengan peserta didik.<sup>6</sup>

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2 menyebutkan bahwa:

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>7</sup>

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menyebutkan pula bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.<sup>8</sup>

Selanjutnya Moh. Uzer Usman mendefinisikan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.<sup>9</sup>

Syarifuddin Nurdin dalam Abd. Rahman Getteng mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerja dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 35-36.

<sup>7</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, op. cit., hlm. 31.

<sup>8</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Cet.IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 3.

<sup>9</sup>M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. 24; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 15.

<sup>10</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru yang Profesional dan beretika*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Guru, 2009), hlm. 2.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pendidik profesional yang memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran serta memberi keteladanan kepada peserta didik. Keteladanan dalam pembelajaran agama Islam kedudukannya sangat penting, karena pengamalan nilai-nilai agama Islam tidak hanya dapat melalui intruksi semata tetapi harus melalui contoh, tauladan yang nampak dari perilaku guru tersebut. Sehingga ada sinergi antara yang diucapkan dan perbuatannya.

Dalam menjalankan tugas profesinya, guru dituntut untuk memenuhi berbagai persyaratan yang bisa dipertanggung jawabkan terhadap Tuhan, masyarakat dan hati nuraninya serta memenuhi berbagai kompetensi. Dengan demikian peran, tugas dan fungsi guru tidak sembarangan, mereka harus berada pada jalur yang ditetapkan sesuai kaidah dan norma-norma agama Islam.

Dewasa ini problem yang dihadapi umat manusia khususnya remaja semakin kompleks sebagai implikasi kemajuan ilmu pengetahuan di satu sisi dan sebagai konsekuensi logis dari arus globalisasi di sisi lain, sehingga disadari atau tidak, arus perubahan tersebut menggeser nilai-nilai agama dan kultur yang telah tertanam di tengah masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, bahwa kemajuan zaman berakibat kepada kemerosotan akhlak remaja.

Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektifitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Muhaemin

menyatakan bahwa selama ini pendidikan agama Islam (PAI) sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil (untuk tidak mengatakan gagal) dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa.<sup>11</sup> Imam Tholkhah mengidentifikasi bahwa pendidikan agama di sekolah selama ini tidak berhasil meningkatkan etika dan moralitas peserta didik.<sup>12</sup>

Pendapat-pendapat di atas ini didasarkan dengan seringnya media cetak dan elektronik menayangkan perilaku amoral di masyarakat seperti korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), penyalahgunaan wewenang dan sebagainya, juga apa yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari penyalahgunaan narkoba, miras, seks bebas hingga tawuran yang sangat mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat

Fenomena tersebut seakan menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan agama Islam, termasuk gurunya di sekolah. Sebagai mata pelajaran pendidikan agama Islam mengedepankan pendidikan di bidang akhlak dan perilaku. Walaupun rendahnya kualitas pendidikan agama Islam di sekolah bukan merupakan satusatunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik sebagaimana dijelaskan di atas, namun peran Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam merubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Hal ini karena

---

<sup>11</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Prsada, 2011), hlm. 154.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 158.

dalam Pendidikan Agama Islam terdapat pesan moral yang didasarkan pada ajaran luhur Ilahiah.

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama dan guru agama di sekolah, sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Meskipun demikian, perlu diakui bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya inovasi pembelajaran secara terus menerus.

Setidaknya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Madrasah saat ini dihadapkan pada dua tantangan besar baik secara internal maupun eksternal. Tantangan eksternal lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena kemajuan Iptek yang begitu cepat. Adapun tantangan internal diantaranya adalah perbedaan pandangan masyarakat terhadap keberadaan Pendidikan Agama Islam. Ada yang memandang bahwa Pendidikan Agama Islam hanyalah sebagai mata pelajaran biasa dan tidak perlu memiliki tujuan yang jelas, bahkan dikatakan landasan filosofis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan perencanaan program Pendidikan Agama Islam kurang jelas.<sup>13</sup>

Sebenarnya dalam pendidikan agama Islam tidak hanya terjadi *transfer of knowledge* saja tetapi juga terjadi *transfer of values*. M. Arifin berpendapat bahwa pendidikan bukan hanya upaya melahirkan proses pembelajaran yang bermaksud

---

<sup>13</sup>Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 4-8.

membawa manusia menjadi sosok potensial secara intelektual (intellectual riented) melalui *transfer of knowledge* (pemindahan pengetahuan) yang kental, tetapi proses tersebut juga bernuansa pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, berakhlak, beretika dan berestetika melalui proses *transfer of values* (penanaman nilai) yang terkandung di dalamnya.<sup>14</sup>

Muhammad Yunus dalam M. Bashori Muchsin dkk mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik peserta didik supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah satu anggota masyarakat yang sanggup berdiri di atas kakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah swt. dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.<sup>15</sup>

Manusia tanpa akhlak akan hilang identitas kemanusiannya sebagai makhluk yang mulia. Betapa pentingnya pendidikan akhlak melebihi yang lainnya, sehingga Rasulullah saw. diutus yang salah satu misinya adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Peranan akhlak dalam kehidupan manusia menduduki peringkat yang paling tinggi, baik menyangkut kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menghadapi perkembangan zaman yang setiap waktu mengalami perubahan, maka perhatian terhadap pembinaan akhlak mulia semakin mendesak untuk dilakukan dengan melihat masalah-masalah sosial yang muncul di masyarakat semakin bertambah khususnya di lingkungan pendidikan. Seperti

---

<sup>14</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 20.

<sup>15</sup>M. Bashori Muchsin, Moh. Sulthon dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 11.

budaya salam, kedisiplinan, menghormati guru, tolong menolong, salat zuhur berjamaah.

Sehubungan dengan hal di atas, maka profesionalitas guru akidah akhlak dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri Ambon sangat urgen. Dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Ambon, walaupun didukung oleh tenaga edukasi yang cukup, namun secara kualitas belum berjalan sesuai yang diharapkan. Sejumlah guru Pendidikan Agama Islam yang ada, masih kurang melakukan usaha-usaha yang maksimal, rendahnya kreatifitas guru, kurangnya strategi pembelajaran.

Saat melaksanakan kegiatan terkait dengan penguasaan materi oleh seorang guru pendidikan agama Islam, hasil wawancara dilapangan dari salah satu guru Akidah akhlak ketika peneliti menanyakan tentang strategis pembelajaran yang digunakan, beliau mengatakan bahwa:

“Strategi secara otomatis tergantung mata pelajarannya khususnya bagi pendidikan agama Islam itu tidak boleh satu macam. Contohnya, sekitar kurang 80% dikuasai materi ceramah itu secara tidak langsung, kalau memang lebih dari satu memang lebih berbagai macam cara teknik mengajar salah satu itu ceramah dan praktek”.<sup>16</sup>

Hal ini didukung oleh hasil obeservasi awal peneliti tentang proses pembelajaran di dalam kelas yakni dalam proses pembelajaran akidah akhlak kebanyakan guru menggunakan metode atau strategis ceramah, dan kurang menguasai materi pelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Hairun Mahubessy, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ambon, Tanggal 5 Oktober 2020.

<sup>17</sup> Observasi awal pada tanggal 7 november 2019 di MTS Kebun Cengkeh Ambon.

Gejala-gejala tersebut di atas, terlihat dari sikap dan perilaku guru yang kurang berinisiatif dalam memformulasikan tugas dan fungsinya yang ditandai dengan adanya guru yang sekedar menjalankan tugas pengajaran dengan hanya berfokus pada pengajaran dengan memanfaatkan buku referensi yang ada, tanpa usaha untuk mengembangkan dengan mencari buku penunjang dan pengayaan, metode ceramah masih dominan digunakan dalam proses pembelajaran, serta belum memanfaatkan teknologi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama Islam.

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut atau mengkaji lebih dalam tentang Implementasi profesionalitas Guru Akhlak Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri Ambon.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memperjelas arah penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian pada profesionalitas guru Akidah Akhlak antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

### Indikator Guru Profesional

Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
Profesional	1. Kemampuan merencanakan	a. Mampu membuat rencana pembelajaran (RPP).
	2. Menguasai bahan pelajaran	a. Mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik.
		b. Menguasai Kurikulum
		c. Memiliki Wawasan yang luas
	3. Melaksanakan /mengelola proses belajar mengajar	a. Menguasai media pembelajaran
		b. Memiliki Keterampilan mengajar yang baik
		c. Menjadi teladan yang baik.
		d. Memiliki kepribadian yang baik

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran akidah akhlak menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai<sup>18</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi profesionalitas guru akidah akhlak dalam peningkatan mutu pembelajaran di MTs Negeri Ambon?

<sup>18</sup>Abdul Hadis dan Nurhayati, *manajemen Mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm. 97.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi profesionalitas guru akidah akhlak dalam peningkatan mutu pembelajaran di MTs Negeri Ambon.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

##### 1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif di MTs Negeri Ambon serta proses pembelajarannya dalam peningkatan mutu ke depan
- b. Bagi pengelola, untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bermutu ke depan.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran, yang akan berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Profesionalitas guru akidah akhlak adalah Profesionalitas berasal dari kata profesi yakni jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para

anggota. Sebagai sebuah profesi, tidak bisa di kerjakan oleh sembarangan yang tidak terlatih dan tidak di persiapkan secara khusus untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.<sup>19</sup> Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa jawa, sering kita mendengar kata ‘guru’ diistilahkan dengan “digugu dan ditiru”. Kata di “gugu” berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan “tiru” diartikan dengan diteladani tindakanya.<sup>20</sup> Sedangkan akidah akhlak yakni terdiri dari kata akidah dan akhlak. Akidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdan*”, berasal ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh<sup>21</sup>. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa Arab, Bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *alkhulq* yang artinya budi pekerti, perangai, tangkalah laku atau tabiat.<sup>22</sup>

2. Mutu pembelajaran adalah Mutu menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan taraf, atau derajat (kepandaian, kecerasan, dan sebagainya).<sup>23</sup> Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian ini secara eksplisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menerapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang

---

<sup>19</sup>Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas Dan Mutu Pembelajaran* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 15.

<sup>20</sup>John M. Echols dan Hasan shaldy, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 351

<sup>21</sup>H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm. 274.

<sup>22</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 199.

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Idonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 199). hlm. 667.

di inginkan. Pemilihan, penerapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup>Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi-informasi mengenai status gejala yang ada, berupa pemikiran, data-data sebagai alat penemuan yang datanya berupa kata-kata.<sup>47</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat dipentingkan dan bertindak sebagai instrument kunci dalam pengumpulan data dan instrument lainnya sebagai penunjang. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>48</sup>

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di sekolah MTs Negeri Ambon.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 23 November 2020 sampai dengan tanggal 23 Desember 2020.

---

<sup>47</sup>Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: RinekaCipta, 1998), hlm. 309.

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 306.

#### D. Informan penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, 2 guru Akidah Akhlak, dan 6 peserta didik yang diteliti.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi yaitu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung, maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>49</sup> Metode ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk mengetahui profesionalitas guru akidah akhlak.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*. Dengan melakukan teknik wawancara terstandar (*standardized interview*) dan wawancara tidak berstandar (*unstandardized interview*). Dengan memilih informan yaitu Kepala sekolah, alasannya karena kepala sekolah Mts Ambon ini adalah informan kunci sekaligus yang bertanggung jawab besar di lokasi penelitian. Guru Akidah Akhlak

---

<sup>49</sup>Djam'an Satori, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 105.

alasanya karena informan sebagai Guru Akidah akhlak yang berada di lokasi penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Adapun jenis dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu berupa dokumen resmi dan fotografi. Agar lebih memperjelas darimana informasi itu didapatkan, penulis mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Jadi dokumen sangat membantu peneliti untuk melihat kembali tentang bagaimana implementasi profesional guru akidah akhlak dalam peningkatan mutu pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Ambon.

### F. Teknik Analisis Data

Mengenai situasi atau kejadian-kejadian tersebut. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, dimulai observasi, interview dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Tujuan analisis data ialah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

#### 1. *Data Reducton* (Reduksi Data),

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.<sup>50</sup>

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 338.

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.<sup>51</sup>

### 3. *Interpretation* (Interprestasi Data)

Interprestasi Data yang meliputi pengklasifikasian dan identifikasi data, yaitu menuliskan kesimpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut.

### 4. *Conclusion/Verivication* (Penarikan Kesimpulan dan varidikasi),

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Atau berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau jelas.<sup>52</sup>

## **G. Pengecekan keabsahan Temuan**

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi sumber data, yakni dengan pemeriksaan, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 341.

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 345.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, dan juga dengan metode *peer deriefing*, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, baik teman sejawat dan lebih-lebih dosen pembimbing peneliti.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-Tahap Penelitian seperti data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empiri dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitiann Pendidikan Dan Pengembangan* (Cet; II, Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 40.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pada pembahasan di atas maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan profesionalitas guru akidah akhlak adalah berupa, guru membuat RPP sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru yang mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik, guru menguasai kurikulum dengan baik, guru memiliki wawasan yang luas, guru mampu menguasai media pembelajaran, guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, guru menjadi teladan yang baik dan guru memiliki keperibadian yang baik.

#### **B. Saran**

1. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran seorang guru dituntut harus lebih ekstra lagi dalam mencapai keberhasilan peserta didiknya supaya tujuan pembelajaran mudah di capai.
2. Sebagai calon seorang guru pendidikan agama islam terkait dengan materi-materi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari harus lebih di kuasai lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari. *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Cet. IV; Jakarta: RinekaCipta, 1998.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Budimansyah, Dasim. *Model Pembelajaran Portofolio* Cet. I; Bandung: Genesindo, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: 1979.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1999.
- Daradjat, Zakiah. *Pengajaran Agama Islam* Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.
- Echols, John M. dan Hasan shaldy, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru yang Profesional dan beretika*, Cet. I; Yogyakarta: Graha Guru, 2009.
- Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- Hadis, Abdul & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta 2010.
- Isa, Kamal Muhammad. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Fikahati Anesta, 1994.
- Istiqomah dan Mohammad Sulton, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, Jakarta: Dunia Cerdas, 2013.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011.
- Mujib, Fathul. *Diktat Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Stain Tulungagung, 2008.
- Muchsin, M Bashori Moh. Sulthon dan Abdul Wahid. *Pendidikan Islam Humanistik*:
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Prsada, 2011.
- Mulyana, A. Z. *Rahasia Menjadi Guru Hebat: Memotifasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa* Jakarta: Grasindo, 2010.
- Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan* Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nizar, Samsur. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Pasal I Ayat I.
- Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Gemavindo Pancaperkasa, 2011.
- S. Wojowasito dan Tito Wasito W, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia* Cet. XIV; Bandung: Hasta, 2007.
- Syahidin, dkk., *Moral dan Kognisi Islam* Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Guru dan Tenaga Kependidikan* Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Satori, Djam'an, Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sholeh, Asrorun Ni'am *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: Elsas, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2010.

- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitiann Pendidikan Dan Pengembangan Cet*; II, Jakarta: Kencana, 2012.
- Standar Nasional Pendidikan , *PP RI No. 19 Tahun 2005*, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2005.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998.
- Surya, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 2003.
- Suparmin, *Profesi Kependidikan*, Sukoharjo: Fataba Press, 2015.
- Toatubun, Fathul Arifin dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran* Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Uno, Hamzah B. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM Cet. I*; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Cet. III*; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Udin, Syaefudin Saud. *Pengembangan Profesi Guru Cet. III*; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional Cet, XXIV*; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Cet. IV; Jakarta: 2011.
- Yamin, Martinis. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP Cet. II*; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Yunus, H. Mahmud. *Kamus Arab- Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972.
- Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta : Psap Muhamadiyah, 2007.

**LAMPIRAN**

**DOKUMENTASI**



**Papan Nama MTs Negeri Ambon**



**Gedung Sekolah MTs Negeri Ambon**



**Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs Negeri Ambon**



**Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Di MTs Negeri Ambon**



**Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Di MTs Negeri Ambon**



**Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak di MTs Negeri Ambon**



**Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri Ambon**



**Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri Ambon**



**Wawancara Dengan Peserta Didik MTs Negeri Ambon**

## **HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTS NEGERI AMBON**

Nama : Drs. Nasir Marasabessy, M.PdI  
Status : Kepala sekolah MTs Negeri Ambon  
Tgl/Hari : 10 desember, 2020

1. Apakah guru Akidah Ahklak mengajar sudah sesuai dengan kurikulum di MTs Negeri Ambon?

Jawab: di sekolah kami menggunakan kurikulum 2013. Guru diharuskan untuk mengembangkan keprofesiannya menjadi seorang guru, dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

## **HASIL WAWANCARA DENGAN WAKASEK MTs Negeri AMBON**

Nama : Riyadi Kamis, S.Ag, M.Pd  
Status : Wakasek Kurikulum  
Hari/Tgl : 11 Desember, 2020

1. Apakah guru Akidah Ahklak mengajar sudah sesuai dengan kurikulum di MTs Negeri Ambon?

Jawab: cara mengajar guru akidah akhlak suda sesuai dengan kurikulum di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sangat mengutamakan peran aktif siswa sebagai subjek bukan lagi sebagai objek dalam memahami setiap materi ajar. Yang saya lihat guru akidah akhlak suda menerapkannya walaupun untuk sekarang di masa pandemic ini guru akidah akhlak belum menerapkannya secara sempurna

## **HASIL WAWANCANCARA**

Nama : La Sauni  
Status : Guru Akidah Ahklak

Hari/Tgl : 10 desember 2020

1. Bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh Bapak la sauna selaku guru akidah ahklak Di MTs Negeri Ambon?

Jawab: Untuk perencanaan dalam proses pembelajaran saya sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengacu kepada apa yang sudah direncanakan dan disusun oleh kurikulum, dengan tetap menambahkan beberapa materi dan metode yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi peserta didik di setiap kelasnya, serta mengurangi sekiranya apa yang tidak sesuai dengan kondisi siswa yang diajarkan.

2. Apa saja langkah yang bapak lakukan sebagai guru akidah ahklak dalam meningkatkan wawasan bapak sebagai guru professional?

Jawab: saya selalu mengikuti perkembangan jaman, apalagi di jaman sekarang dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, saya selalu menggunakan internet untuk menambah pengetahuan saya. Mencari cara atau metode pembelajaran yang sesuai untuk mengajar mata pelajaran akidah akhlak agar siswa saya juga tidak bosan dan dapat mengerti apa yang saya ajarkan. Di era yang sekarang semakin mudah bagi saya dalam memperluas wawasan, apalagi saya sebagai guru penting bagi saya untuk belajar terus untuk memperluas wawasan saya.

3. Media Pembelajaran Hal apa yang bapak gunakan untuk mengajar di Kelas?

Jawab: saya selalu mengikuti perkembangan jaman, apalagi di jaman sekarang dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, saya selalu menggunakan internet untuk menambah pengetahuan saya. Mencari cara atau metode pembelajaran yang sesuai untuk mengajar mata pelajaran akidah akhlak agar siswa saya juga tidak bosan dan dapat mengerti apa

yang saya ajarkan. Di era yang sekarang semakin mudah bagi saya dalam memperluas wawasan, apalagi saya sebagai guru penting bagi saya untuk belajar terus untuk memperluas wawasan saya.

4. Bagaimana cara bapak mengendalikan peserta didik agar focus untuk mengikuti proses belajar mengajar?

Jawab: saya selalu menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, metode belajar dan bermain, model-model pembelajaran yang membuat siswa fokus dan aktif dalam kelas. Penggunaan model atau metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat membuat siswa senang belajar, tidak jenuh dan ilmu yang saya berikan bisa di pahami oleh siswa. Model pembelajaran yang saya terapkan juga di sesuaikan dengan materi dan karakter siswa di dalam kelas

5. Bagaimana cara bapak sebagai guru Akidah ahklak menjadi teladan yang baik bagi siswa di sekolah?

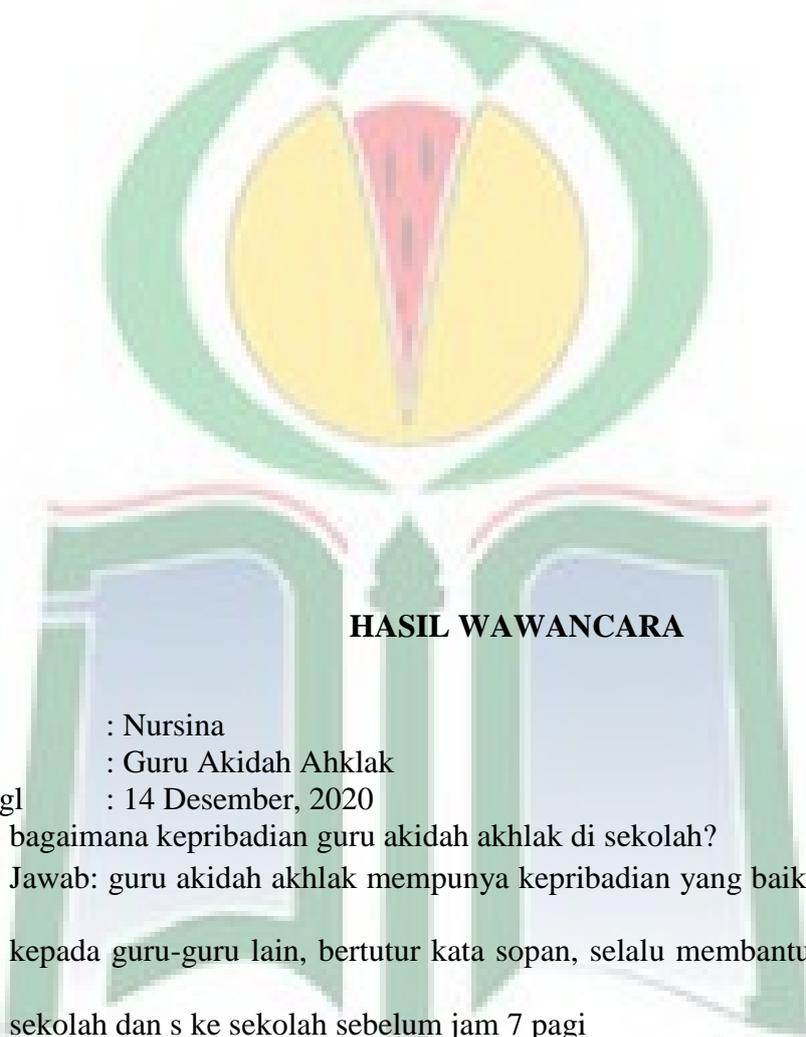
Jawab: saya selalu datang ke sekolah sebelum jam 7 pagi, berpakaian selalu sopan, bertutur kata yang lembut dan tegas selalu shalat dzuhur di sekolah dan selalu menghargai sesama. Hal itu saya lakukan agar siswa di sekolah dapat menjadikan teladan dalam diri mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di saat tugas piket saya selalu menyempatkan untuk menasehati siswa-siswi saya agar berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik.

### **HASIL WAWANCARA**

Nama: Nurfila  
Status: Guru Akidah Ahklak  
Hari/Tgl: 25 November, 2020

1. Bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh Bapak la sauna selaku guru akidah ahklak Di MTs Negeri Ambon?

Jawab: cara untuk mengajar akidah ahklak adalah sesuai RPP yang disusun sesuai jadwal yang ditetapkan oleh kurikulum.



### **HASIL WAWANCARA**

Nama : Nursina  
Status : Guru Akidah Ahklak  
Hari/Tgl : 14 Desember, 2020

1. bagaimana kepribadian guru akidah ahklak di sekolah?

Jawab: guru akidah ahklak mempunyai kepribadian yang baik, beliau rama kepada guru-guru lain, bertutur kata sopan, selalu membantu guru lain di sekolah dan s ke sekolah sebelum jam 7 pagi

### **HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA**

Nama : Putri Wale  
Status : Siswa  
Hari/Tgl : 9 Desember, 2020

1. Bagaimana Cara Mengajar Guru Akidah Ahklak?

Jawab: kalau pak guru akidah akhlak mengajar sangat mudah dipahami, kami cepat mengerti setiap kali pak guru menjelaskan materi. Pak guru selalu memberikan kami tugas untuk di kerjakan di rumah

2. Media apa saja yang di gunakan untuk mengajar?

Jawab: Media yang kami gunakan sebelum corona seperti LKS, Buku Paket, menggunakan video atau infokus.

3. Apakah guru akidah akidah ahklak dalam proses Pembelajaran menggunakan model pembelajara?

Jawab: guru akidah akhlak mengajarkan kami menggunakan model pembelajaran bervariasi kak, kami jadi lebih paham dan cepat mengerti dengan apa yang guru akidah akhlak ajarkan. Kami juga lebih focus dan aktif kalau belajar, karena guru akidah akhlak mengajarkan kami dengan model pembelajaran yang menyenangkan.

4. Model pembelajaran apa yang sering guru akidah ahklak pakai?

Jawab: ibu guru sering menggunakan model ceramah, diskusi, kadang-kadang juga menggunakan Tanya jawab.

5. Bagaimana perlakuan guru akidah ahklak di sekolah?

Jawab: tentunya perlakuan guru akidah ahklak terhadap kami sangat baik sekali, terutama ketika kami baribut ibu guru hanya menegur dengan nada yang pelan dan sopan.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Nurverlina  
Status : Siswa  
Hari/Tgl: : 14 Desember, 2020

1. Bagaimana cara mengajar guru akidah ahklak?

Jawab: pak guru akidah ahklak selalu memberi kami nasehat kak. Tiap shalat dzuhur pak guru selalu shalat, bertutur kata lembut kami selalu di nasehati dan di tegur kalau kami bandel. Cara berpakaian pak guru juga sopan, pak guru akidah ahklak merupakan guru teladan di sekolah kak.

2. Media apa saja yang di gunakan untuk mengajar?

Jawab: mendia classroom, zoom, goggle meet, dan youtube

3. Apakah guru akidah ahklak dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran?

Jawab: modelnya hanya diberikan tugas karena sekarang lagi corona habis di kumpulkan disekolah

4. Model pembelajaran apa yang sering guru akidah ahklak pakai?

Jawab: modelnya itu di berikan alamat link dan melalui daring

5. Bagaimana perlakuan guru akidah ahklak di sekolah?

Jawab: baik, ramah, tidak marah-marah dan kalau katong beribut pak guru hanya menegur sja dan menyuruh kami diam.

### **HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA**

Nama : Arman Ferdiansyah

Status : Siswa

HAri/Tgl : 9 Desember 2020

1. Bagaimana cara mengajar guru akidah ahklak?

Jawab: cara mengajar guru akidah ahklak sangat baik karena ketika ibu kaka mengajar itu saya cepat mengerti dan paham apa yang ibu guru jelaskan contohnya tentang sebutkan nama-nama 99 As-ma'ul husna

2. Media apa saja yang di gunakan untuk mengajar?

Jawab: sebelum kami sekolah online guru akidah akhlak selalu mengajar kami dengan macam-macam media kadang menggunakan infokus, power point, LKS dan modul. Tapi sekarang kami sekolah online melalui media zoom dan classroom

3. Apakah guru akidah ahklak dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran?

Jawab; iya, menggunakan model pembelajaran.

4. Model pembelajaran apa yang sering guru akidah ahklak pakai?

Jawab: kalau saat musim pandemic ini, kami belajarnya lewat zoom atau classroom, jadi ibu guru sering menyampaikan dengan ceramah dan bikin tugas dirumah saja

5. Bagaimana perlakuan guru akidah ahklak di sekolah?

Jawab: sangat baik sekli.

### **HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA**

Nama : Fahmu Renuat  
Status : Siswa  
Hari/Tgl : 10 Desember, 2020

1. Bagaimana cara mengajar guru akidah ahklak?

Jawab: cara mengajar guru akidah ahklak yang saya ketahui saat ini adalah ibu guru sudah sesuai terutama di saat pandemic ini guru selalu mengingatkan kepada kami jangan lupa pakai masker pada saat keluar dan selalu jaga jarak untuk menghentikan virus corona ini.

2. Media apa saja yang di gunakan untuk mengajar?

Jawab: untuk saat ini media yang kami gunakan yaitu WA dan via zoom

3. Apakah guru akidah ahklak dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran?

Jawab: iya

4. Model pembelajaran apa yang sering guru akidah ahklak pakai?  
Jawab: yaitu zoom dan WA
5. Bagaimana perlakuan guru akidah ahklak di sekolah?  
Jawab: iya baik

#### **HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA**

Nama : Nur Saly W Sangadji  
Status : Siswa  
Hari/Tgl : 10 Desember, 2020

1. Bagaimana cara mengajar guru akidah ahklak?  
Jawab: sangat bagus dan kami cepat paham
2. Media apa saja yang di gunakan untuk mengajar?  
Jawab: Via Zoom, Classroom, dan WA
3. Apakah guru akidah ahklak dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran?  
Jawab? Iya menggunakan kk katong disuruh membuat kelompok belajar
4. Model pembelajaran apa yang sering guru akidah ahklak pakai?  
Jawab: kita disuruh buat soal sendiri dan jawab sendirian kemudian di jelaskan di teman-teman melalui Class zoom atau WA
5. Bagaimana perlakuan guru akidah ahklak di sekolah?  
Jawab: sangat bagus sekali dan baik.

#### **HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA**

Nama : Devina Aulia R. Winoto  
Status : Siswa  
Hari/Tgl : 10 Desember, 2020

1. Bagaimana cara mengajar guru akidah ahklak?  
Jawab: kita disuruh oleh guru kita dibagi kelompok belajar menjadi kelompok kecil-kecilan
2. Media apa saja yang di gunakan untuk mengajar?  
Jawab: media Via zoom dan WA

3. Apakah guru akidah ahklak dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran?

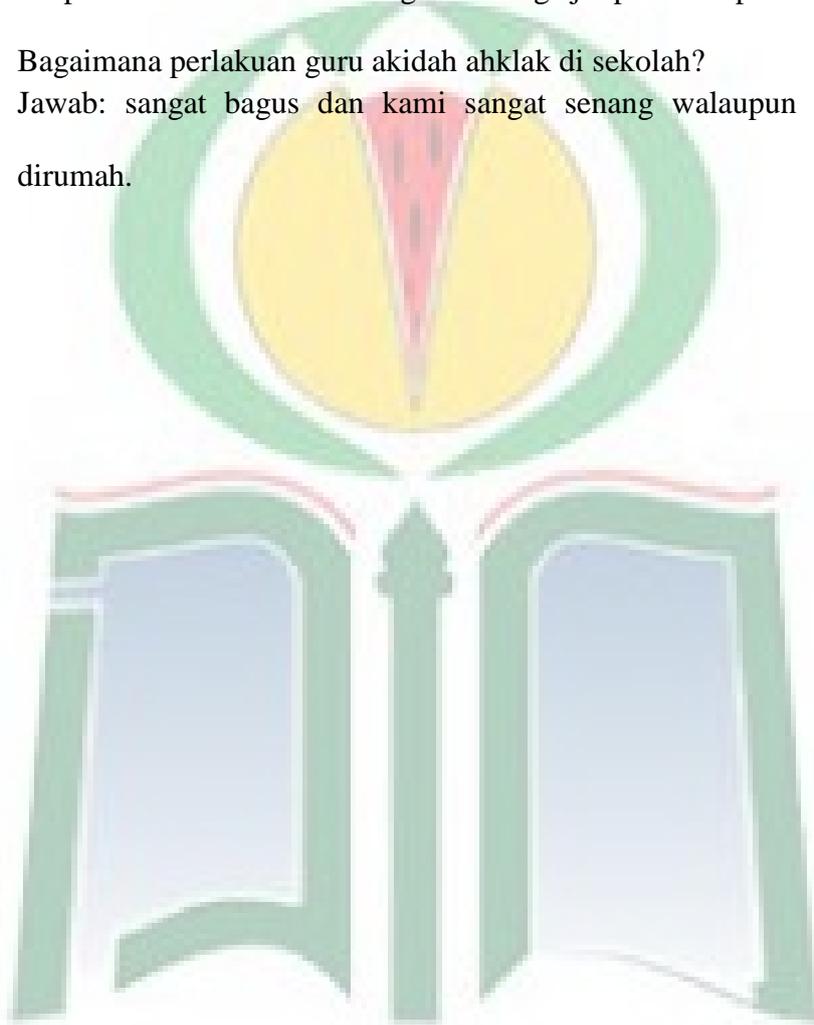
Jawab: iya menggunakan model

4. Model pembelajaran apa yang sering guru akidah ahklak pakai?

Jawab: model yang ibu guru gunakan melalui belajar Daring dimana kita tetap berada dirumah dan ibu guru daring ajar berkelompok dirumah

5. Bagaimana perlakuan guru akidah ahklak di sekolah?

Jawab: sangat bagus dan kami sangat senang walaupun kami belajar dirumah.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128  
Telp. (0911) 3823811 Website : [www.fitk.iainambon.ac.id](http://www.fitk.iainambon.ac.id) Email: [tarbiyah.ambon@gmail.com](mailto:tarbiyah.ambon@gmail.com)



Management  
System  
PIS 0901:2015  
www.tuv.com  
02 51044333

Nomor : B-665/In.09/4/4-a/PP.00.9/11/2020  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian

17 November 2020

**Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama**  
**Kota Ambon**  
di  
**Ambon**

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "**Implementasi Profesionalitas Guru Akidah Akhlak dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri Ambon**" oleh :

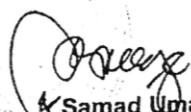
Nama : Rowis  
NIM : 170301061  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di MTs Negeri Ambon terhitung mulai tanggal 23 November s.d. 23 Desember 2020.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Dekan,

  
Samad Umarella

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala MTs Negeri Ambon;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
4. Yang bersangkutan untuk diketahui.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128  
Telp. (0911) 3823811 Website : www.fiik.iainambon.ac.id Email: tarbiyah.ambon@gmail.com



Management  
System  
ISO 9001:2015  
www.tuv.com  
ID 9108643331

Nomor : B-665/In.09/4/4-a/PP.00.9/11/2020  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian

17 November 2020

**Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama**  
**Kota Ambon**  
**di**  
**Ambon**

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "**Implementasi Profesionalitas Guru Akidah Akhlak dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri Ambon**" oleh :

N a m a : Rowis  
N I M : 170301061  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (Tujuh)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di MTs Negeri Ambon terhitung mulai tanggal 23 November s.d. 23 Desember 2020.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Dekan,

  
\* Samad Umarrella

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala MTs Negeri Ambon;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
4. Yang bersangkutan untuk diketahui.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KOTA AMBON  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI AMBON**

Jalan Jenderal Sudirman KebunCengkeh (0911) 343370  
website. www.mtsnbatumerahambon.sch.id / Email: mtsnbatumerah@gmail.com  
Ambon 97128

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B-08 / MTs.25.03.01/ PP.00.5 /01/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Nasit Marasabessy S.Ag.**  
N I P : 197401022002121002  
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a  
J a b a t a n : Kepala MTsN Ambon

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **Rowis**  
N I M : 170301061  
Pekerjaan/Status : Mahasiswa  
Alamat : Tantui (Kampung Tomia)

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Ambon, terhitung mulai tanggal, 23 November s/d 23 Desember 2020, guna penyusunan Skripsi dengan judul **" Implementasi Profesionalitas Guru Akidah Akhlak dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri Ambon"**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Ambon, 19 Januari 2021

Kepala



**Nasit Marasabessy S.Ag. ✕**

NIP. 197401022002121002